

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi merupakan bahan pengambilan keputusan yang sering digunakan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak estern. Pihak intern menggunakan informasi akuntansi manajemen, sebaliknya pihak ekstern menggunakan informasi akuntansi keuangan dalam bentuk laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2012). Kasmir (2014:7) mengemukakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan agar laporan keuangan tersebut memiliki integritas yang tinggi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mengetahui kondisi ekonomis suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, maka akan sangat penting jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang berintegritas terutama pada perusahaan yang *go public*, seperti perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya diperjual belikan kepada masyarakat (Harum, 2016).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2*, integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias, dan secara jujur menyajikan informasi. Suatu informasi dikatakan bermanfaat untuk pembuatan keputusan, apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama, yaitu relevan dan *reliable* (Dewi dan Putra, 2016).

Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat berpengaruh pada pengguna untuk menguatkan atau mengubah harapan pengguna laporan keuangan. Informasi dapat dinyatakan *reliable* jika informasi yang disajikan tidak membingungkan, bebas dari kesalahan, andal serta dapat dipercaya. Laporan keuangan yang integritasnya diragukan pengguna tentunya memiliki masalah dalam tata kelola perusahaan (*corporate governance*) (Dewi dan Putra, 2016).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2011) dalam websitenya, "*Corporate Governance can therefore be defined as: a set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled.*" Dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Menurut Harum (2016) penerapan terhadap *good corporate governance* dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan. Pihak pengelola atau manajemen cenderung akan sulit memanipulasi laporan akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris, dengan demikian laporan keuangan yang disajikan akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* ada lima asas *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Setiap perusahaan diharapkan mampu untuk memastikan penerapan asas *good corporate governance* di setiap aspek bisnis serta di seluruh jajaran perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan aspek *corporate governance* yang dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) melalui peningkatan proses pengawasan dalam perusahaan. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam perusahaan merupakan struktur kepemilikan yang berfungsi melihat kewajaran laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Leo, 2012).

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan,

asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori, 2012). Menurut Solomon (2004) dalam Wulandari dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa pengaruh pemegang saham institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Keberadaan saham yang dimiliki oleh institusi akan meningkatkan pengawasan kinerja manajemen.

Menurut Pujiati dan Widanar (2009) dalam Widyati (2013), kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen ini tentunya diharapkan mampu menyelaraskan berbagai kepentingan di dalam perusahaan. Pengawasan terhadap kinerja manajemen merupakan salah satu cara untuk memastikan asas *corporate governance*.

Dalam menjamin independensi dan melindungi pemegang saham dari praktik curang, perusahaan melalui dewan komisaris membentuk komite audit. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor akan dapat mengurangi resiko investasi. Tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris guna memastikan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Dewi dan Putra, 2016).

Belum lama ini, industri manufaktur dunia dikejutkan dengan kasus Toshiba *Corporation* tahun 2015. Toshiba terbukti melakukan pembohongan publik dan investor dengan cara menggelembungkan keuntungan di laporan keuangan hingga *overstated profit* 1,2 miliar US Dollar sejak tahun fiskal 2008. Hal yang lebih memprihatinkan adalah skandal tersebut melihat *top management* dari Toshiba *Corporation*. Sejak laporan audit penginvestigasian resmi diliris dua bulan setelah komite yang diketuai Koichi Ueda dan beranggotakan beberapa pakar akuntansi Jepang menginvestigasi Toshiba dan sampai pada kesimpulan telah terjadi penyimpangan. Pada 21 Juli 2015, delapan dari 16 petinggi Toshiba yang terlibat skandal akuntansi resmi mengundurkan diri. Termasuk diantaranya Presiden Direktur Hisao Tanaka, Wakil Presiden Direktur Norio Sasaki, dan *Chief Executive* Atsutoshi Nishida. Praktik manipulasi dilakukan sedemikian rapi dan

cerdasnya hingga tim auditor eksternal sekelas *Ernst and Young (EY)* tak mampu mencium aroma busuk dari laporan keuangan Toshiba (Pujiastuti, 2015).

Kasus lain yang terjadi belum lama ini di Indonesia adalah pada PT. Indofarma Global pada tahun 2015 terkait dengan dugaan korupsi pengadaan alat kesehatan flu burung. Mantan direktur utama, *manager supply chain management* dan *staff* bagian *trading* diperiksa atas dugaan keterlibatan praktik korupsi ditubuh pemerintah. KPK mendapatkan bukti adanya penggelembungan hingga 5.000%. Kerugian negara dalam kasus ini mencapai Rp. 91.5 miliar (Sinaga, 2015).

Dari kedua kasus diatas dapat dilihat bahwa PT. Indofarma Global, dan PT. Toshiba *Corporation* menimbulkan ketidakpercayaan dari pengguna laporan keuangan dan mempertanyakan integritas laporan keuangan yang disajikan. Maka dari itu, penulis menentukan judul penelitian: “Pengaruh Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan ini adalah perusahaan yang banyak listing di BEI, selain itu perusahaan manufaktur adalah perusahaan dengan kompleksitas usaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi ilmu akuntansi tentang pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan saran-saran dan masukan berupa nilai-nilai yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan bagi pihak institusi.